



MIMBAR

Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani

Volume 9, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2442-3217 / ISSN (online) : 2716-3806

Email : mimbarjurnal@gmail.com

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

PENDAMPINGAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP PPKS DIBALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) SIDOARUM, SLEMAN YOGYAKARTA.

Surianti¹, Susi Arum Wahyuni²

¹Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

²BPRSW Yogyakarta

E-mail: rianthusman@gmail.com, Tlp: +6285221397319, susi.arum24@gmail.com,

Tlp: +6285641833566

Abstrak

Penelitian ini bertujuan dalam melakukan pendampingan konseling individu di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta dan juga memberikan beberapa treatment dengan menggunakan pendekatan spiritual dalam membantu konseli. Pendampingan konseling individu pada konseli yang mengalami disfungsi sosial dalam prosesnya diharapkan dapat membantu konseli menjadi pulih dalam permasalahan mental yang dialami. Dengan diberikannya pendampingan konseling individu terhadap PPKS diharapkan mereka dapat mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi dan juga membantu mereka untuk menyusun target kedepan yang dapat menunjang kehidupannya ketika kembali ke lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus yang mana penelitian ini dilakukan proses pendampingan konseling individu. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara. Dalam proses penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan analisis kesimpulan dari apa yang telah dideskripsikan dilapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari beberapa kali pendampingan konseling individu dilakukan kepada konseli terlihat perubahan yang dialami konseli meskipun belum menunjukkan hasil maksimal akan tetapi pendampingan yang dilakukan sedikit membantu menumbuhkan kembali sisi spiritual pada diri konseli dan sikap emosional yang sudah dapat di kendalikan dengan baik.

Kata Kunci: Pendampingan, Konseling Individu

Abstrack

This research aims to provide individual counseling assistance at the Yogyakarta Women's Social Protection and Rehabilitation Center and also provide several treatments using a spiritual approach in helping counselees. Individual counseling assistance to counselees who experience social dysfunction in the process is expected to help counselees recover from mental problems experienced. By providing individual counseling assistance to PPKS, it is hoped that they can overcome the problems they are facing and also help them to set future targets that can support their lives when they return to the community. The method used in this research is qualitative case study research in which this research is carried out in the process of individual counseling assistance. The data collection method used is the interview method. In this research process, data collection and analysis of conclusions from what has been described in the field are carried out. The results of this study indicate that from several times of individual counseling assistance carried out to the counselee, the changes experienced by the counselee are visible even though they have not shown maximum results, but the assistance carried out has helped a little to regrow the spiritual side of the counselee and the emotional attitude that can be controlled properly.

Keyword: *Assistance, Individual Counseling*

1. Pendahuluan

Balai perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Tekhnis Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai lembaga pelayanan masyarakat (public service) yang memberikan perlindungan, pelayanan, dan rehabilitasi sosial untuk membantu wanita dengan permasalahan sosial. BPRSW dibangun sebagai tujuan pulihnya kembali harga diri, kepercayaan diri, tanggung jawab sosial serta kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam bermasyarakat yang normatif serta mengembangkan potensi warga binaan untuk hidup produktif (BPRSW, n.d.).

Berbagai macam permasalahan sosial yang dialami seperti wanita rawan sosial ekonomi, wanita korban perceraian orang tua, wanita mantan pekerja seks komersial (PSK), wanita putus sekolah, korban kekerasan dalam rumah tangga, korban kehamilan diuar nikah (Suryanti, 2018). Dalam balai rehabilitasi sosial ini para korban yang telah menjadi Konseli akan mendapatkan rehabilitasi. Mereka akan dirawat, dibina, dan dilayani untuk membantu mereka sembuh dari permasalahan yang dialami. Ada beberapa model rehabilitasi yang dilaksanakan oleh balai rehabilitasi sosial ini, diantaranya adalah bimbingan fisik, mental sosial dan bimbingan keterampilan.

Konseling merupakan suatu hubungan timbal balik antara konseli dan konselor agar konseli bisa lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan permasalahan hidup yang dialaminya pada saat sekarang dan waktu yang akan datang (Hayani et al., 2021). Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang konseli dengan tujuan pengentasan masalah pribadi konseli (Surianti, 2018). Konseling Individu merupakan bagian dari kegiatan bimbingan dan konseling yang penanganannya terlihat dari tahapan konseling yang dilaksanakan. Dengan penguasaan teknik konseling individu proses konseling yang sedang dijalankan akan efektif dan mudah (Putra, 2019).

Pendampingan konseling individu terkhusus pada Konseli yang mengalami disfungsi sosial di BPRSW diharapkan bisa membuat Konseli menjadi pulih dari permasalahan mental yang dialami sehingga para Konseli di balai rehabilitasi ini dapat kembali ke lingkungan masyarakat untuk bisa mengembangkan potensi yang ia miliki kembali.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dekriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data tertulis dari lisan atau perilaku objek yang diamati (Amar et al., 2022). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah bentuk studi kasus yang mana dalam penelitian ini dilakukan pendampingan dalam proses konseling individu di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial wanita BPRSW. Dalam proses penelitian kualitatif ini dilakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari hasil penemuan lapangan yang telah dideskripsikan (Wakarmamu, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita

Proses pendampingan dilakukan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) yang terletak di Desa Sidoarum, Sleman, Yogyakarta. Pada balai tersebut juga terdapat beberapa Konseli dengan latar belakang yang berbeda. Terdapat lebih dari 50 warga binaan, dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dari berbagai latar belakang tersebut, di kelompokkan lagi menjadi beberapa kriteria, yakni Konseli dengan permasalahan yang dirasa ringan akan ditempatkan di tempat reguler dan Konseli dengan latar belakang yang sedikit berat dan membutuhkan pengawasan khusus akan ditempatkan di TC (Trauma Centre) karena dirasa membutuhkan terapi atau pengawasan yang lebih dari pada Konseli yang lain.

Konseling yang berada di wilayah TC tidak semua orang bisa menjamahnya atau sekedar mendapatkan informasi, karena dirasa akan mengancam pribadi Konseli dari pihak-pihak luar yang tidak bertanggung jawab, oleh karena itu mereka mendapatkan pengawasan yang lebih ekstra baik dari pihak balai maupun dari para psikolog. Sedangkan Konseli yang berada di wilayah reguler hampir semua orang dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan mereka karena masalah yang dihadapinya dirasa tidak terlalu berat dan diharapkan para peneliti yang datang dapat membantu menangani masalah yang dihadapi oleh Konseli yang bersangkutan.

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) sendiri memiliki beberapa psikolog yang ditugaskan untuk mengawasi dan juga membantu para konseli dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi dan juga menyusun target kedepan yang dapat menunjang kehidupan konseli di masa yang akan datang ketika sudah dinyatakan mampu bersaing di dunia luar.

Warga binaan BPRSW selama menjalani rehabilitasi diberikan beberapa treatment dan juga pengasahan skill yang dimaksudkan untuk menunjang kemampuan yang dimiliki oleh para Konseli, sehingga ketika nanti dirasa skill yang dimiliki sudah cukup dan ketika sudah ingin mengembangkan karirnya didunia luar dapat bersaing dengan baik dan matang.

Dengan berbagai latar belakang yang dimiliki oleh para konseli tersebut, peneliti mengambil salah seorang konseli yang berada di wilayah reguler untuk dijadikan bahan observasi dan juga untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh konseli tersebut. Dan setelah berkomunikasi dengan pihak balai (pekerja sosial) dan juga psikolognya akhirnya peneliti mendapatkan seorang konseli yang siap dan juga kompeten untuk memberikan keterangan terkait permasalahan yang tengah dihadapi dengan peneliti.

3.2 Profil Konseli

Profil Konseli merupakan identitas konseli yang diperoleh dari data dokumen lembaga atau berdasarkan hasil wawancara dengan para pengelola (kantor) dan pramusaji (lapangan) lembaga BPRSW terkait informasi-informasi identitas Konseli. Gambaran profil tersebut tidak hanya memuat data diri diri konseli melainkan latar belakang keluarga, ekonomi, serta riwayat permasalahan psikologis yang dialami konseli juga disebutkan.

Tabel 1 Profil Konseli

Nama	LS
Alamat	Yogyakarta
AYAH	
Registrasi Konseli	
Diagnosis	Emosi sering tidak stabil
Latar Belakang Penyakit	Karena kurangnya perhatian dari keluarga
Tindakan Tidak Wajar	

3.3 Diagnosa Masalah

Dengan kondisi konseli yang kurang terpenuhi dari segi emosi, maka dari itu konseli mengalami sedikit gangguan secara psikologis, yakni emosi yang kadang tidak terkontrol dan juga seringnya marah tanpa sebab, sering juga konseli ini merasa adanya ketimpangan sosial dalam hidupnya.

Konseli sendiri diduga memiliki masalah yang ditimbulkan dari pada perlakuan keluarganya terutama kakaknya yang selalu mengintimidasinya sehingga sifat displacement muncul dalam diri seorang konseli.

Teori Displacement dikemukakan oleh seorang tokoh Psikologi dunia yang dikenal mencipta teori Psikoanalisa, yaitu Sigmund Freud (1856-1939). Bersama Anna Freud, putrinya, yang juga seorang Psikolog, Freud menyebutkan bahwa Displacement adalah mekanisme pertahanan-diri yang mengalihkan emosi, seperti kemarahan, kepada (sekelompok) orang yang

lebih lemah, gara-gara dia mendapat tekanan atau ancaman dari orang lain yang lebih kuat dan dia tidak berdaya untuk melawannya. (Redirecting an emotion - e.g. anger - toward someone who is less dangerous than the real object of that emotion).

Adapun reaksi-reaksi tidak normal yang sering dimunculkan konseli antara lain:

1. Mudah marah
2. Tertutup
3. Dendam terhadap keluarga, karena merasa ada ketimpangan sosial (Displacement)
4. Tidak tercukupi kebutuhan emosi.
5. Kurangnya kebutuhan spiritual.

3.4 Prognosis

Proses konseling yang sebelumnya telah dilakukan oleh psikolog yang bertugas di balai, maka peneliti sedikit ingin memberikan beberapa treatment untuk lebih mempertebal iman dari pada konseli itu sendiri, dengan menggunakan pendekatan spiritual yang dirasa nantinya dapat mengatasi beberapa gangguan psikologis yang dialami oleh konseli.

3.5 Follow Up

Pemberian treatment yang diberikan kepada konseli yang telah berlangsung selama kurang lebih 2 bulan yakni sebanyak 5 kali pertemuan dimana 3 kali dengan di dampingi psikolog. Hasil menunjukkan bahwa dari beberapa pertemuan terakhir, terlihat perubahan yang dialami oleh konseli, seperti halnya dari segi emosi, yang sebelumnya selalu marah tanpa sebab, presentasinya berkurang, meskipun tidak terlalu signifikan.

4. Simpulan

Dari beberapa kali pertemuan yang telah dilakukan kepada konseli, meskipun belum memenuhi target akan tetapi sedikit membantu menumbuhkan kembali sisi spiritual dalam diri konseli yang sebelumnya konseli menampilkan perilaku malas-malasan jika diajak untuk beribadah, tetapi sekarang konseli sudah mulai rajin dan bersemangat untuk melakukan kegiatan ibadah.

Daftar Pustaka

- Amar, M. I., Ramdana, R., & Da, A. T. P. (2022). Sistem Penentuan Lokasi Menara Base Transceiver Station dengan Algoritma AHP-TOPSIS. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.47065/bits.v4i3.2466>
- BPRSW. (n.d.). DINAS SOSIAL. Retrieved November 23, 2023, from <https://dinsos.jogjapro.go.id/category/berita/bprsw/>
- Hayani, H., Cecep, H., Simarmata, N. I. P., Tanjung, R., Mahatmaharti, R. A. K., Musyadad, V. F., & Iskandar, Y. Z. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yayasan Kita Menulis. <http://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/23637>
- Putra, A. (2019). Dakwah Melalui Konseling Individu. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1201>
- Surianti, S. (2018). KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (ANALISIS FAKTA SOSIAL BERBASIS KONSELING FEMINIS TERHADAP KETIMPANGAN GENDER). *Musawa: Journal for Gender Studies*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24239/msw.v10i1.385>
- Suryanti, N. 1620310133. (2018). *KONSELING KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (KTD) TERHADAP REMAJA DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA YOGYAKARTA* [Masters, UIN Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32038/>
- Wakarmamu, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/408805/>